

Analisis Kinerja Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2021-2023 Berdasarkan Rasio-Rasio Keuangan

Ika Nurillah Ati^{1*}, Mudji Kuswinarno²

¹⁻²Program Studi Manajemen, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: ikanurillah.ati21@gmail.com¹, mudji.kuswinarno@trunojoyo.ac.id²

Alamat: Jl Raya Telang, Kampus UTM PO BOX 02 Kamal-Bangkalan, Indonesia

Korespondensi penulis: ikanurillah.ati21@gmail.com*

Abstract. This study aims to evaluate the financial performance of PT Kalbe Farma Tbk between 2021 and 2023 through the analysis of financial ratios, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The method used is a descriptive quantitative approach, utilizing secondary data from the company's financial statements to conduct time series analysis. The study calculates and analyzes financial ratios to assess the company's performance over the specified period. The results show significant changes in PT Kalbe Farma's financial condition, with a notable increase in total assets and equity, although net profit experienced a significant decline in 2023. The liquidity ratios indicate that the company maintains strong financial stability and can meet its short-term obligations, while the solvency ratios reflect a prudent approach in debt management and a reduction in reliance on external financing sources. These findings highlight the importance of effective financial management in maintaining corporate stability amidst the challenges faced in the pharmaceutical sector.

Keywords: Financial performance, financial ratio, financial report.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk antara tahun 2021 hingga 2023 melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan untuk melakukan analisis time series. Penelitian ini menghitung dan menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan selama periode tersebut. Hasilnya menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kondisi keuangan PT Kalbe Farma, dengan peningkatan yang signifikan pada total aset dan ekuitas, meskipun laba bersih mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023. Rasio likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki stabilitas keuangan yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara rasio solvabilitas menunjukkan strategi yang bijaksana dalam pengelolaan utang dan pengurangan ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal. Temuan ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif untuk mempertahankan kestabilan perusahaan di tengah tantangan yang dihadapi dalam sektor farmasi.

Kata kunci: Kinerja keuangan, rasio keuangan, laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan, menurut Sunaryo (2024), mencerminkan kondisi perusahaan yang dievaluasi melalui analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja masa lalu, saat ini, dan yang akan datang. Kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi kelangsungan dan keberlanjutan perusahaan, yang merupakan elemen penting dalam pengelolaan bisnis (Archilues & Dosinta, 2023). Terutama dalam industri farmasi, di mana inovasi produk dan regulasi pemerintah sangat berpengaruh, perusahaan seperti PT. Kalbe Farma Tbk harus menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Sektor farmasi di Indonesia telah tumbuh pesat, terutama setelah pandemi COVID-19, dan PT. Kalbe Farma Tbk menghadapi tantangan dalam

mempertahankan pertumbuhan di tengah persaingan yang ketat serta faktor-faktor eksternal seperti kebijakan ekonomi, fluktuasi nilai tukar, dan perkembangan teknologi.

Menurut (Sormin, et al 2024) laporan keuangan berfungsi menggambarkan kondisi perusahaan, menunjukkan tanggung jawab manajemen, membangun kredibilitas untuk menarik investor, serta mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan. Melalui laporan ini, pemangku kepentingan dapat menilai efisiensi operasional, tingkat profitabilitas, dan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk, terutama dalam periode 2021 hingga 2023, di mana periode ini mencakup berbagai tantangan dan peluang yang mempengaruhi operasi perusahaan, termasuk dampak dari pandemi dan pemulihan ekonomi.

Tabel 1 : Ringkasan Data Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

No.	Pos Akun	Periode		
		2021	2022	2023
1.	Laba bersih	3.232.007.683.281	3.450.083.412.291	2.778.404.819.501
2.	Aset	25.666.635.156.271	27.241.313.025.674	27.057.568.182.323
3.	Liabilitas	4.400.757.363.148	5.143.984.823.285	3.937.546.172.108
4.	Ekuitas	21.265.877.793.123	22.097.328.202.389	23.120.022.010.215

Sumber: PT Kalbe Farma Tbk, 2023.

Berdasarkan data laporan keuangannya, terdapat dinamika pada setiap pos akun utama: laba bersih, aset, liabilitas, dan ekuitas. Laba bersih perusahaan meningkat sebesar 6,76% dari Rp3,23 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp3,45 triliun pada 2022, namun mengalami penurunan sebesar 19,48% menjadi Rp2,78 triliun pada 2023. Di sisi lain, total aset PT Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan sebesar 6,13% dari Rp25,67 triliun pada 2021 ke Rp27,24 triliun pada 2022, dan sedikit naik lagi sebesar 0,73% menjadi Rp27,06 triliun pada 2023. Tren peningkatan aset ini mengindikasikan adanya upaya perusahaan untuk memperluas kapasitas dan mempertahankan kekuatan finansial meskipun laba bersih menurun pada tahun terakhir.

Sementara itu, pos liabilitas mengalami peningkatan sebesar 16,91% dari Rp4,40 triliun pada tahun 2021 ke Rp5,14 triliun pada 2022, namun menurun 23,47% menjadi Rp3,94 triliun pada 2023. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya dinamika dalam pengelolaan utang yang dilakukan perusahaan, yang berpotensi mempengaruhi stabilitas jangka panjangnya. Ekuitas perusahaan, di sisi lain, konsisten meningkat dengan pertumbuhan 3,91% dari Rp21,27 triliun pada 2021 ke Rp22,10 triliun pada 2022, dan naik 4,63% menjadi Rp23,12 triliun pada 2023. Peningkatan ekuitas ini mencerminkan penguatan modal perusahaan seiring dengan strategi pertumbuhan yang diimplementasikan. Analisis ini memberikan gambaran bahwa, meskipun laba bersih mengalami penurunan pada tahun terakhir, PT Kalbe Farma Tbk terus berupaya

meningkatkan aset dan ekuitas serta mengelola liabilitasnya, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Topik ini layak untuk diteliti lebih mendalam, terutama dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi performa keuangan PT Kalbe Farma Tbk selama tiga tahun terakhir. Perubahan signifikan pada liabilitas perusahaan, dengan kenaikan yang cukup tinggi pada tahun 2022 diikuti oleh penurunan pada tahun 2023, menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan utang yang dapat berdampak pada kestabilan keuangan jangka panjang. Penelitian ini berfokus pada analisis performa keuangan PT Kalbe Farma Tbk menggunakan data laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan dan dampaknya terhadap potensi pertumbuhan di masa mendatang.

2. TINJAUAN LITERATUR

Kajian teori

A. Kinerja Keuangan

Berdasarkan pandangan Irmawan (2023), kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan, yang menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan untuk menilai situasi dan kesuksesan operasional perusahaan. Sementara itu, Liow (2023) mengemukakan bahwa kinerja keuangan biasanya dievaluasi melalui indikator seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Ngatno (2021) menambahkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya keuangannya, menggambarkan kondisi keuangan, serta menunjukkan hasil operasional dan kebijakan yang diimplementasikan. Menurut Daffa (2024), analisis rasio keuangan merupakan metode utama untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Hasil evaluasi ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak terkait guna memahami kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif selama melaksanakan aktivitas operasionalnya.

B. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan dokumen yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu atau selama periode tertentu. Melalui laporan ini, kondisi aktual perusahaan dapat diketahui setelah dilakukan analisis mendalam. Utami dkk. (2023) menjelaskan bahwa laporan keuangan juga berfungsi sebagai sarana bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Elisa (2018) menambahkan bahwa laporan keuangan menyediakan

informasi finansial yang menggambarkan situasi dan kemampuan perusahaan. Untuk menganalisis laporan tersebut secara efektif, langkah awal yang penting adalah menghitung berbagai rasio keuangan.

C. Analisis Laporan Keuangan

Rabuisa dkk. (2018) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan, pencapaian kinerja, dan perubahan posisi keuangan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hastiwi dkk. (2022), laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi yang mendetail dan akurat, mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan, sehingga mencerminkan kondisi keuangannya secara keseluruhan. Yusuf dkk. (2021) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kesehatan finansial perusahaan, mendukung pengambilan keputusan strategis untuk masa depan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, Samoday dkk. (2022) menekankan bahwa analisis keuangan bertindak sebagai alat evaluasi untuk menilai kegiatan pembiayaan, investasi, dan operasional, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan strategi bisnis lainnya.

D. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, sehingga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang saat jatuh tempo. Kasmir (2019) juga menguraikan beberapa jenis rasio likuiditas, yaitu:

1. *Current ratio* (rasio lancar)

Rasio lancar menghitung kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan utang lancar. Rasio rendah menandakan kekurangan modal, sementara rasio tinggi tidak selalu ideal karena pengelolaan kas bisa kurang efisien. Rumusnya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. *Quick rasio* (rasio cepat)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar selain persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi kas. Rumus untuk *quick ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

3. *Cash rasio* (rasio kas)

Rasio ini mengukur jumlah kas yang ada untuk membayar utang perusahaan, dengan rekening giro atau tabungan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current liabilities}}$$

E. Rasio Solvabilitas

Wulan dkk. (2024) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi total liabilitasnya. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghadapi tanggung jawab keuangannya. Beberapa jenis rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain:

1. *Debt to Assets* (DAR)

Rasio utang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang, membandingkan total utang dan total aset. Rasio tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat menyulitkan pemenuhan kewajiban, sedangkan rasio rendah menandakan perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri untuk pendanaan operasional. Rumus untuk menghitung *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio mengukur proporsi total utang terhadap ekuitas perusahaan, termasuk utang jangka pendek. Rasio tinggi menunjukkan ketergantungan besar pada utang, meningkatkan risiko bagi kreditor, dan mencerminkan tingkat risiko serta kelayakan keuangan perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

Rasio ini mengevaluasi hubungan antara utang jangka panjang dan ekuitas, menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dijadikan dasar pendanaan utang jangka panjang. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kontribusi ekuitas dalam mendukung kewajiban jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

F. Rasio Aktivitas

Zuraidaning Tyas dkk. (2023) menjelaskan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aset atau sumber daya yang dimilikinya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aset. Berbagai rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset yang tersedia, di antaranya:

1. *Inventory Turnover Ratio* (ITR)

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan seberapa sering persediaan digantikan dalam setahun. Rasio yang rendah mengindikasikan kinerja persediaan yang buruk, sementara rasio tinggi menunjukkan perputaran yang efisien.

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

2. *Assets Turnover Ratio* (ATR)

Assets turnover adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimilikinya, menunjukkan berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset.

$$\text{Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Receivable Turnover Ratio* (RTR)

Perputaran piutang mengukur seberapa cepat perusahaan menagih piutang. Rasio tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih baik, dengan modal piutang yang lebih rendah, sementara rasio rendah mengindikasikan masalah dalam penagihan piutang.

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

G. Rasio Profitabilitas

Widyanto dkk. (2024) menyatakan bahwa profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Sebagai indikator utama dalam analisis keuangan, profitabilitas sering menjadi fokus para pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan manajemen. Beberapa jenis rasio profitabilitas yang umum digunakan antara lain:

1. *Return on Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah indikator yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan seberapa

efektif aset yang dimiliki perusahaan menghasilkan keuntungan, dengan nilai yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar bagi pemegang saham (Pratama dkk., 2024).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak relatif terhadap ekuitas, menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal pemegang saham. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik bagi pemilik perusahaan, sementara rasio rendah mengindikasikan posisi keuangan yang lebih lemah. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih adalah rasio yang mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi bunga dan pajak, dengan membandingkannya terhadap total penjualan. Rasio ini menggambarkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan bersih dari seluruh penjualannya.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan time series yang mengacu pada laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk selama tahun 2021 hingga 2023. Analisis dilakukan dengan mengaplikasikan berbagai rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas seperti *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *inventory cash ratio*. Selain itu, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER). Rasio aktivitas yang dianalisis meliputi *inventory turnover*, *average days in inventory*, *receivable turnover*, *days sales outstanding*, serta *total assets turnover*. Sementara itu, rasio profitabilitas yang dievaluasi meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

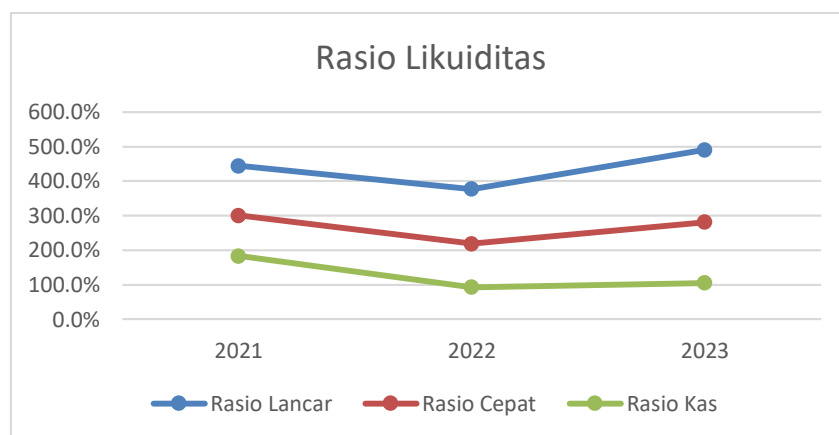
Berikut hasil perhitungan rasio likuiditas yang meliputi rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas pada PT Kalbe Farma Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2021	2022	2023
Rasio Lancar	444,5%	377,1%	490,8%
Rasio Cepat	300,6%	218,5%	281,4%
Rasio Kas	183,2%	92,4%	104,8%

Sumber: Data diolah, 2024.

Grafik 1: Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas



Sumber: Data diolah, 2024.

Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, khususnya kepada pihak eksternal (Saptowinarko, 2022). Rasio lancar yang sebesar 444,5% di 2021 menunjukkan posisi likuiditas yang sangat baik, meskipun di 2022 sempat turun menjadi 377,1%, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan kewajiban jangka pendek. Namun, pada 2023, rasio ini kembali naik signifikan menjadi 490,8%, menandakan adanya perbaikan dalam pengelolaan likuiditas perusahaan. Rasio ini jauh di atas standar industri yang umumnya berkisar 200%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aset lancar yang cukup besar untuk menutupi kewajiban lancar.

Rasio cepat dan rasio kas juga menunjukkan tren fluktuatif selama periode 2021–2023. Rasio cepat turun signifikan dari 300,6% di 2021 menjadi 218,5% di 2022, sebelum naik lagi menjadi 281,4% di 2023, yang menandakan bahwa aset lancar selain persediaan cukup untuk memenuhi kewajiban lancar. Rasio kas, yang turun drastis dari 183,2% di 2021 ke 92,4% di 2022, mengalami peningkatan moderat menjadi 104,8% di 2023. Penurunan tajam di 2022 ini

kemungkinan karena peningkatan penggunaan kas untuk investasi atau operasional, tetapi peningkatan kembali di 2023 menunjukkan manajemen kas yang lebih baik.

B. Rasio Solvabilitas

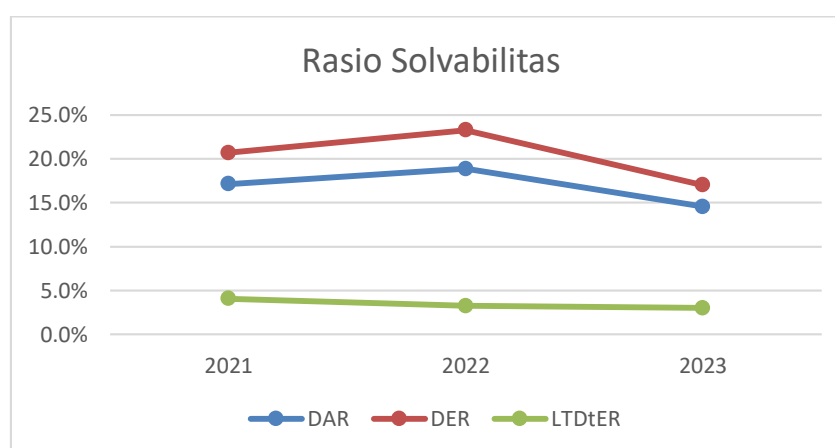
Berikut hasil perhitungan rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) pada PT Kalbe Farma Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas	Tahun		
	2021	2022	2023
DAR	17,1%	18,9%	14,6%
DER	20,7%	23,3%	17,0%
LTDtER	4,1%	3,2%	3,0%

Sumber: Data diolah, 2024.

Grafik 2: Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas



Sumber: Data diolah, 2024.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan membiayai aset dengan utang dan mengelola kewajiban, terutama dalam situasi likuidasi (Lin, et al 2023). *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang naik dari 17,1% di 2021 ke 18,9% di 2022 mencerminkan adanya peningkatan utang dalam struktur aset perusahaan. Namun, penurunan menjadi 14,6% di 2023 menunjukkan langkah perusahaan untuk menurunkan ketergantungan pada utang, yang memperbaiki posisi keuangan secara keseluruhan. Dengan DAR di bawah 20%, struktur aset perusahaan dapat dianggap masih cukup aman terhadap tekanan keuangan.

Debt to Equity Ratio (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) menunjukkan hasil yang serupa dengan tren yang lebih positif di 2023. DER yang sempat naik dari 20,7% di 2021 menjadi 23,3% di 2022 kembali turun ke 17,0% di 2023, mengindikasikan pengelolaan utang yang lebih baik terhadap ekuitas. LTDtER terus menurun dari 4,1% di 2021 menjadi 3,0% di 2023, menandakan perusahaan semakin mengurangi penggunaan utang jangka panjang

sebagai sumber pendanaan. Hal ini menunjukkan pengelolaan struktur modal yang lebih sehat dan berorientasi pada pengurangan risiko keuangan.

C. Rasio Aktivitas

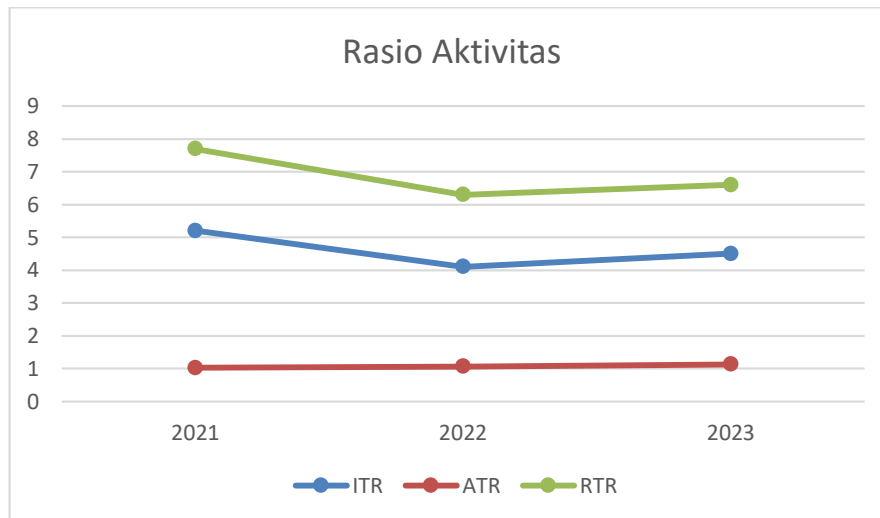
Berikut hasil perhitungan rasio aktivitas yang meliputi *Inventory Turnover Ratio* (ITR), *Assets Turnover Ratio* (ATR), dan *Receivable Turnover Ratio* (RTR) pada PT Kalbe Farma Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas	Tahun		
	2021	2022	2023
ITR	5,2 x	4,1 x	4,5 x
ATR	1,02 x	1,06 x	1,13 x
RTR	7,7 x	6,3 x	6,6 x

Sumber: Data diolah, 2024.

Grafik 3: Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas



Sumber: Data diolah, 2024.

Rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan aset-asetnya untuk mendukung pengelolaan operasional (Hidayat & Meiranto, 2014). *Inventory Turnover Ratio* (ITR) mengalami penurunan dari 5,2 kali di 2021 menjadi 4,1 kali di 2022, sebelum meningkat menjadi 4,5 kali di 2023. Penurunan di 2022 dapat mengindikasikan perlambatan dalam pengelolaan persediaan atau penurunan permintaan pasar. Namun, kenaikan pada 2023 menunjukkan adanya perbaikan dalam efisiensi pengelolaan persediaan, yang penting untuk menjaga kelancaran operasional perusahaan.

Asset Turnover Ratio (ATR) yang meningkat secara bertahap dari 1,02 kali di 2021 menjadi 1,13 kali di 2023 menandakan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. *Receivables Turnover Ratio* (RTR) juga menunjukkan perbaikan setelah penurunan dari 7,7 kali di 2021 menjadi 6,3 kali di 2022, lalu meningkat ke

6,6 kali di 2023. Perbaikan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mempercepat pengumpulan piutang dari pelanggan, yang penting untuk mendukung likuiditas dan operasional.

D. Rasio Profitabilitas

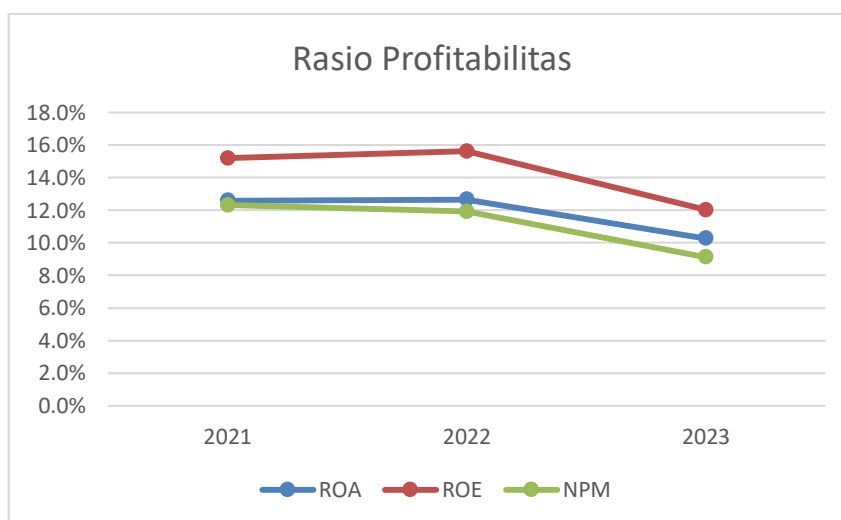
Berikut hasil perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Kalbe Farma Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2023 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2021	2022	2023
ROA	12,6%	12,7%	10,3%
ROE	15,2%	15,6%	12,0%
NPM	12,3%	11,9%	9,1%

Sumber: Data diolah, 2024.

Grafik 4: Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas



Sumber: Data diolah, 2024.

Rasio profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola laba perusahaan dan mengukur sejauh mana bisnis dapat dikendalikan secara optimal (Agus, 2019). *Return on Assets* (ROA) turun dari 12,6% di 2021 menjadi 12,7% di 2022, dan kembali turun menjadi 10,3% di 2023. Penurunan ini mengindikasikan bahwa meskipun aset meningkat, efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih cenderung menurun. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan beban operasional atau tekanan dari persaingan industri yang memengaruhi margin laba.

Return on Equity (ROE) yang meningkat dari 15,2% di 2021 menjadi 15,6% di 2022, tetapi turun ke 12,0% di 2023, menunjukkan penurunan pengembalian keuntungan terhadap ekuitas pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) yang terus menurun dari 12,3% di 2021 menjadi 9,1% di 2023 menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan laba bersih dari setiap pendapatan yang diperoleh. Penurunan ini dapat menjadi perhatian investor karena mengindikasikan potensi pengurangan profitabilitas di masa mendatang jika tren ini berlanjut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa PT Kalbe Farma Tbk mengalami dinamika kinerja keuangan yang cukup kompleks antara tahun 2021 hingga 2023. Walaupun terjadi penurunan signifikan pada laba bersih di tahun 2023, perusahaan mampu meningkatkan jumlah aset dan ekuitas, yang mencerminkan upaya untuk memperkuat posisi finansialnya. Rasio likuiditas yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas yang stabil menunjukkan pengelolaan utang yang hati-hati. Secara keseluruhan, perusahaan perlu terus menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar dan tantangan eksternal guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Saran

Untuk meningkatkan kinerja keuangan, PT Kalbe Farma Tbk perlu fokus pada pengelolaan biaya, efisiensi operasional, dan inovasi produk. Evaluasi struktur biaya dapat mengidentifikasi area perbaikan, sementara pengembangan produk sesuai teknologi dan tren kesehatan akan menjaga daya saing. Diversifikasi pendapatan penting untuk mengurangi risiko ketergantungan pada produk tertentu, dengan mengembangkan saluran distribusi dan pasar baru. Pengelolaan utang yang bijaksana, dengan mengurangi ketergantungan pada utang jangka panjang, akan memperbaiki rasio solvabilitas dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup data kuantitatif dan faktor kualitatif, serta memperluas periode dan studi perbandingan dengan perusahaan lain untuk wawasan yang lebih komprehensif.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dicatat. Pertama, analisis yang dilakukan hanya mengandalkan data keuangan kuantitatif dan tidak memperhitungkan faktor-faktor kualitatif yang dapat mempengaruhi hasil, seperti kebijakan manajerial, inovasi produk,

dan dinamika pasar yang lebih luas. Kedua, periode penelitian yang hanya mencakup tiga tahun mungkin tidak cukup untuk menggambarkan pola jangka panjang perusahaan. Selain itu, analisis ini tidak mencakup faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi global. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menyelidiki faktor-faktor tersebut dan memberikan wawasan yang lebih menyeluruh tentang kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, A. S. (2019). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK PERMATA, Tbk. *Business, Economics and Entrepreneurship*, 1(2), 1–8.
- Al Daffa, M. (2024). Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 625-634.
- Archilues, M. C., & Dosinta, N. F. (2023). Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Kesehatan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 4(3), 232-243.
- Elisa, E. (2018). Analisa Rasio Laporan Keuangan Pada PT. Jasa Sarana Citra Bestari Cabang Bengkalis Menurut Perspektif Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 56-76.
- Hidayat, M. A., & Meiranto, W. (2014). PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA. *Diponegoro Journal of Accounting*, 0, 538-548.
- lin, K., Mufidah, E., & Oktafiah, Y. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2022). *BISEI : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8(2), 114–122.
- Irmawan, & Irsan, M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Du Pont System pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Perpajakan (JIP)*, 1(1), 18–30.
- Liow, F. E. R. I. (2023). Kinerja Keuangan Perusahaan. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Muktiana, H., Erlinda, D. N., & Novemy Triyandari, N. (2023). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24.
- Ngatno. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Semarang: CV. Alinea Media Dipantara.
- Pratama, A. R. Y., Prapanca, D., & Sriyono, S. (2024). Return On Asset (ROA), Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(1), 5755–5769.

- Rabuisa, W. F., Runtu, T., dan Wokas H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 325-333.
- Samoday, V., Mashyna, Y., & Nechvoglod, I. (2022). DIAGNOSTICS AND FORECASTING FINANCIAL-ECONOMIC STATE OF THE COMPANY. *Eastern Europe: economy, business and management*.
- Saptowinarko Prasetyo, M. (2022). Analisis Tingkat Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 155–165.
- Sormin, P., Arifin, A., Andoko, A., & Yenni, Y. (2024). PENTINGNYA ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA CV. SUMATRA ABADI. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 6859–6864.
- Sunaryo, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan yang ditinjau melalui Profit Margin dan Return On Asset Pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 135–139.
- Widyanto, dkk. (2024). Analisa Laporan Keuangan. Medan: Media Penerbit Indonesia.
- Wulan, D. S., et al. (2024). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Sektor Besi Baja 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1), 156–165.
- Yusuf, M., Febrianti, D., & Anggiani, I. (2021). Pentingnya Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Penilaian Prestasi Perusahaan Pada PT. Sat Nusapersada Tbk. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3531–2544.
- Zuraidaning Tyas, K., Dewanty, A. R., Sechan, C., & Mukharomah, I. N. (2023). ANALISIS RASIO AKTIVITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Perwira Journal of Economics & Business*, 3(01), 58–68.